



IPB Today

Volume 417 Tahun 2020

IPB University Jalin Kerjasama dengan Kadin Jabar



IPB University dan Kamar Dagang dan Industri Provinsi Jawa Barat (Kadin Jabar) menandatangani nota kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) tentang kerja sama Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan di Provinsi Jawa Barat. Penandatanganan MoU dilakukan di Ruang Sidang Rektor, Kampus IPB Dramaga Bogor, (3/8).

Nota Kesepahaman atau MoU ditandatangani oleh Rektor IPB University, Prof Arif Satria bersama Ketua Umum Kadin Jabar, Ir Tatan Pria Sudjana, SE, MH dan disaksikan oleh Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Sistem Informasi, IPB University, Prof Dr Dodik Ridho Nurrochmat, Direktur Kerjasama dan Hubungan Alumni IPB University, Dr Syarifah Iis Aisyah, Wakil Kepala LPPM Bidang Penguatan Sumberdaya, Kerjasama, dan Pengembangan IPB University, Prof M Faiz Syuaib, Direktur Sumberdaya Manusia IPB University, Dr Heti Mulyati beserta staf Kadin Jabar.

Rektor IPB University, Prof Arif Satria mengatakan, IPB merasa senang dapat berkerjasama dan berkolaborasi dengan Kadin Jabar untuk banyak bidang utamanya dalam pengembangan bisnis. "Tidak hanya bidang pendidikan dan penelitian, akan tetapi yang utama dalam bidang bisnis, karena tugas Kadin sebagai mesin pertumbuhan bisnis sehingga IPB University sangat beruntung dengan kerjasama ini, IPB University juga terus menggandeng dan berkolaborasi dengan mitra-mitra yang bergerak dalam bidang bisnis," paparnya.

Saat ini, lanjut Prof Arif, sudah banyak program-program IPB University yang diaplikasikan langsung di lapangan terutama di Jawa Barat. "Ada sekitar 53 desa yang sudah didampingi termasuk di dalamnya pendampingan petani, yang harapannya dapat membantu pertanian dan petani untuk hidup sejahtera," kata Rektor.

la juga menambahkan, bahwa kemitraan kampus dan dunia industri menjadi suatu keniscayaan, harus terus didorong untuk saling berkolaborasi. Hal ini karena dengan kolaborasi akan terbangun potensi kemampuan maju bersama yang saling menguntungkan. IPB University juga akan mendorong bisnis pertanian terintegrasi dengan wisata dan aset-aset IPB University akan dikembangkan sebagai resort dan riset.

Sementara Ketua Umum Kadin Jabar, Ir Tatan Pria Sudjana, SE, MH mengaku sangat bersyukur adanya sinergitas antara Kadin Jabar dengan IPB University, karena yang menjadi konsep Kadin Jabar ingin mengoptimalkan model

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity



www.ipb.ac.id

Triple Helix, yaitu hubungan dan kolaborasi antara universitas, industri, dan pemerintah sebagai strategi pengembangan untuk memenuhi modal sosial dan kesenjangan teknologi, sehingga model ini dapat memberikan kondisi yang optimal untuk inovasi perguruan tinggi.

"Jadi IPB University dapat bersinergi dengan Kadin Jawa Barat untuk mengelola potensi-potensi dalam bidang agroindustri dan agriculture. Saya juga sangat setuju dengan kalaborasi yang baik antara IPB dan Kadin Jabar. Kalaborasi menjadi kunci dalam membangun kedaulatan pangan, kedaulatan produk, estisensi pelaku usaha dan kemandirian ekonomi daerah," tuturnya.

Ir Tatan berharap kedepan semua potensi yang ada di Jawa Barat termasuk lahan tidur dapat dioptimalkan melalui kerjasama dengan kampus seperti IPB University. "Jadi risetnya dari IPB University dan komersialisasinya dari Kadin. Harapannya dapat menguntungkan semua pihak termasuk masyarakat," pungkasnya.

Pada kesempatan ini, Kadin Jabar dan rombongan berkesempatan melakukan kunjungan untuk melihat kebun inovasi pertanian di Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB University. **(Awl/RA)**

Berkah Idul Adha, SES-C IPB University Berbagi Qurban di Desa Binaan



S haria Economic Student Club (SES-C) IPB University memanfaatkan momentum Idul Adha dengan berbagi berkah melalui program kerja SES-C Berqurban. SES-C Berqurban adalah program patungan dari para donatur dengan nominal bebas. Hasil dari donasi yang terkumpul digunakan untuk membeli hewan qurban yang didistribusikan di desa binaan, desa Kebon Kopi Ciampea, Bogor.

Pada tahun ini, SES-C IPB University berhasil mengumpulkan sejumlah donasi yang dapat dibelikan satu ekor kambing dan satu ekor domba. Pemberian hewan qurban diwakili oleh ketua SES-C, Raul Ranatama kepada Ketua RW 10, Picis, (30/7).

Proses penyembelihan hewan qurban dilaksanakan di Desa Kebon Kopi Jumat pagi (31/7). Satu ekor kambing disembelih atas nama salah satu donatur qurban, sedangkan satu ekor domba hasil donasi diberikan kepada salah satu warga desa, Muhammad Yusup. Yusup dipilih sebagai shohibul qurban hasil donasi karena ia merupakan seorang lansia di desa tersebut yang belum mampu berqurban karena kendala finansial.

"Alhamdulillah, saya bersyukur sekali mendapatkan kesempatan berqurban. Ini adalah rezeki yang datang dari arah yang tidak disangka-sangka. Saya yakin jika Allah telah menetapkan rezeki sekian, niscaya akan diberikan sekian pula," ucap Yusup.

Setelah proses pemotongan hewan qurban, daging qurban dibagikan kepada warga desa setempat sesuai dengan porsinya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi orang lain untuk berqurban sekaligus bersedekah, serta menyejahterakan masyarakat desa Kebon Kopi.

(* /RA)

Kemandirian dan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal



Perkembangan teknologi membuat gaya hidup dan pola konsumsi pangan masyarakat berubah.

Pangan tradisional yang beraneka ragam sudah mulai menurun konsumsinya di masyarakat. Padahal pangan ini biasanya kaya dengan kandungan gizi yang seimbang. Konsumsi pangan instan justru yang meningkat. Padahal makanan instan mengandung zat lemak yang tinggi yang bisa menyebabkan kelebihan kolesterol.

“Konsumsi pangan instan mengandung tinggi lemak terutama lemak jenuh, kolesterol dan rendah serat meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya permasalahan kesehatan seperti penyakit obesitas, hipertensi, diabetes dan sindrom metabolik lain. Kondisi ini harusnya bisa diantisipasi,” ungkap Prof. Clara Meliyanti Koesharto, Guru Besar IPB University bidang Pangan dan Gizi dalam kegiatan webinar FEMA WISE (14/7).

Menurutnya upaya antisipasi bisa dilakukan dengan memanfaatkan pangan yang menyehatkan dalam jumlah cukup dengan menjaga kondisi lingkungan tetap baik. Indonesia memiliki kekayaan dan keanekaragaman ekosistem pangan. Tidak kurang dari 200 jenis tumbuhan biji dan kacang, 450 jenis buah dan 250 jenis sayur-sayuran. Begitu juga dengan sumberdaya laut yang memiliki keanekaragaman yang tinggi.

“Jumlah koleksi sumberdaya genetik badan penelitian dan pengembangan pertanian mencatat, tanaman pangan yang tercatat saat ini adalah sebanyak 5.529, sebanyak 584 buah, bahkan terdapat 4.438 sayur-sayuran. Potensi ini bisa dimaksimalkan lagi dengan riset dan implementasi dalam bentuk kebijakan dan pengembangan produk lokal,” tutup Prof. Clara Meliyanti.

Selanjutnya Dr. Yayuk Farida Baliwati, dosen IPB University sekaligus pakar Manajemen Sumberdaya Pangan dan Gizi mengungkapkan pentingnya pangan berbasis sumberdaya lokal. Jumlah penduduk yang terus meningkat harus diimbangi dengan kebutuhan pangan yang cukup. Namun, pemenuhan pangan ini harus melihat pelestarian fungsi dan kualitas sumberdaya alam.

“Keberlanjutan ekosistem pangan harus memperhatikan penduduk, kesehatan, dan lingkungan hidup baik alam maupun sosial. Tolak ukur keberlanjutan sistem pangan bisa dilihat dari sisi kuantitas dan kualitas ketersediaan dan konsumsi pangan sesuai dengan kecukupan gizi seimbang. Pangan yang diutamakan adalah pangan lokal untuk mengurangi dampak negatif kerusakan lingkungan,” ungkap Dr Yayuk.

Menurutnya, penting untuk merancang perencanaan pangan berbasis pada pangan lokal. Setiap daerah memiliki sumberdaya yang berbeda dan unik, sehingga tiap daerah harus membuat rancangan sesuai potensi wilayahnya. Harapannya kebutuhan pangan bisa dipenuhi oleh masing-masing daerah sendiri. Tentu saja hal ini memerlukan kerjasama dari seluruh pihak, baik pemerintah, akademisi, dan stakeholder yang lainnya.

(NA/Zul)

Strategi Marketing Perusahaan dan UMKM Sukses di Tengah Pandemi COVID-19



Pandemi COVID-19 memberikan dampak ekonomi baik secara nasional maupun global. Dampak lainnya adalah perubahan pola konsumsi masyarakat dan penurunan daya beli masyarakat. Salah satu upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah adalah mendorong peningkatan penggunaan produk dalam negeri. Hal ini tentunya harus didorong dengan perkembangan unit usaha masyarakat atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

“Indonesia memiliki sebanyak 135 juta konsumen potensial. Kita memiliki pasar yang besar dan seharusnya bisa dimanfaatkan oleh para pegiat UMKM untuk memasarkan produknya. Pada tahun 2019 sudah tercatat konsumen Rumah Tangga Nasional (RTN) untuk produk dalam negeri sebanyak 94,8 persen dan harus terus didorong lagi,” ungkap Dr Septo Sepriatno, Direktorat Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan (Kemendag-RI) dalam kegiatan BLST Leaders Talk IPB University (30/7)

Menurutnya strategi yang coba dilaksanakan oleh pemerintah adalah dengan meningkatkan proporsi produk dalam negeri yang dipasarkan di pasar domestik. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan memfasilitasi produk unggulan daerah. Peningkatan proporsi juga dilakukan dengan mengembangkan kemitraan usaha dan membangun portal nasional untuk produk lokal Indonesia.

Lebih lanjut Dr Septo Sepriatno mengungkapkan bahwa strategi lain yang dilakukan adalah dengan meningkatkan

kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk dalam negeri. Lalu peningkatan kesadaran produsen menggunakan kandungan lokal lebih tinggi. Caranya dengan melakukan sosialisasi dan membuat kebijakan untuk menggunakan produk dalam negeri.

Sementara itu Dr Doni Yusri, Direktur Pengembangan Bisnis PT Bogor Life Science and Technology, IPB University, juga mengungkapkan bahwa UMKM harus bisa melakukan pengembangan strategi pemasaran. Hal ini dilakukan dengan melakukan adaptasi perubahan khususnya dalam merespon kemajuan teknologi informasi. Unit usaha harus bisa memindahkan pemasaran produknya pada dunia virtual.

“Pandemi COVID-19 telah mendorong akselerasi pemanfaatan platform digital. Kita memperkuat promosi dengan cara virtual misalnya dengan menggunakan media sosial dan berbagai program pemasaran lainnya seperti membuat webinar untuk mengenalkan produk. Saat ini kesempatannya UMKM untuk memanfaatkan potensi platform digital ini dengan optimal,” ungkap Dr Doni Yusri.

Selanjutnya Muhammad Sya'ban Harahap, Founder Terainteractive.com juga menyepakati bahwa perkembangan digitalisasi adalah sebuah kesempatan. Media bisa dijadikan sebagai alat untuk memperkenalkan produk dan jasa ekonomi untuk pada pegiat usaha. Kuncinya adalah dengan mengetahui dan membuat pola untuk memasarkan produk dengan menyesuaikan algoritma dari media.

“Poin penting dalam digital marketing, kita harus memahami algoritma dan sesuaikan dengan kebutuhan dari konsumen. Hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan produk dan sistem yang baik. Selanjutnya adalah mengenalkan dan memasarkan produk. Poin terakhir adalah harus konsisten, kreatif dan berkembang,” tutupnya. **(NA/Zul)**

Unit Arsip IPB Sosialisasikan Selamatkan Arsip Masa Pandemi COVID-19



Unit Arsip IPB University menyelenggarakan Sosialisasi Penyelamatan dan Akuisisi Arsip terkait COVID-19 di IPB University pada 27/7 secara virtual. Kegiatan dihadiri oleh para Kepala Tata Usaha (KTU) Fakultas dan Departemen serta para arsiparis IPB University.

Kepala Tata Usaha Unit Arsip IPB University, Oman Suratman, SAg ketika membuka acara menyampaikan kegiatan Sosialisasi Penyelamatan dan Akuisisi Arsip terkait COVID-19 ini merupakan langkah awal Unit Arsip IPB University dalam menjalankan amanat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (SE-MENPAN RB) yang tertuang dalam Surat Edaran SE-MENPAN RB No. 62 Tahun 2020 tentang Penyelamatan Arsip Penanganan COVID-19 Dalam Mendukung Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Hal senada disampaikan Ir Setyo Edy Susanto, SThI, MPd, Kasubag Layanan dan Pembinaan Kearsipan Unit Arsip (UA) IPB University. Ia menjelaskan maksud dan tujuan ditetapkan SE-MENPAN RB No. 62 Tahun 2020 adalah untuk memberikan panduan kepada instansi pemerintah yang menjadi pencipta arsip dan lembaga kearsipan dalam penyelamatan arsip terkait penanganan COVID-19. Upaya ini sebagai bukti akuntabilitas kinerja dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menjamin ketersediaan arsip untuk generasi yang akan datang.

Dijelaskan pula isi edaran meliputi tahapan pelaksanaan penyelamatan dan kriteria arsip terkait COVID-19 yang penting untuk diselamatkan yaitu arsip tentang penetapan dan pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian dan pengendalian, pengawasan, pengerahan sumberdaya dan pelaporan percepatan penanganan COVID-19.

Narasumber lainnya, Ir Hirra Nurlaeni, MM, Kasubag Akuisisi dan Pengolahan Arsip UA IPB University, menjelaskan bahwa salah satu upaya penyelamatan arsip terkait COVID-19 yaitu melalui tindakan Akuisisi. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan disebutkan bahwa akuisisi adalah proses penambahan khasanah Arsip Statis pada lembaga kearsipan yang dilaksanakan melalui kegiatan penyerahan arsip statis dan hak pengelolaannya dari pencipta arsip kepada Lembaga Kearsipan.

Arsip yang telah diakuisisi akan menjadi arsip statis yang bernilai sejarah merupakan bagian dari memori kolektif bangsa yang perlu dilestarikan, bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan pembelajaran bagi generasi mendatang. Rencana keberlanjutan dari kegiatan ini, Unit Arsip IPB University akan melakukan persiapan dan melaksanakan program akuisisi arsip terkait penanganan COVID-19 di IPB University dengan langkah-langkah sesuai aturan yang berlaku.

Kepala Unit Arsip IPB University Drs B Mustafa, MLib berharap agar implementasi akuisisi dalam rangka penyelamatan arsip terkait penanganan COVID-19 di IPB University dapat segera dilaksanakan. Tentunya hal ini sangat perlu didukung khususnya oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan COVID-19 di IPB University untuk dapat lebih peduli terhadap segala dokumentasi kegiatannya baik itu teks, foto dan video agar memori tentang penanganan COVID-19 di IPB University tidak hilang dan bisa menjadi pelajaran generasi mendatang.

(* / RA)

Isu Ketimpangan Gender dalam Pembangunan Berkelanjutan



Ketimpangan gender masih menjadi salah satu masalah klasik yang ada di Indonesia. Ketimpangan akses dan peran antara laki-laki dan perempuan menjadi hal yang lazim ditemui. Hal ini tidak terlepas dari konstruksi sosial yang ada di masyarakat. Banyak stigma yang masih berkembang bahwa perempuan tugasnya hanya pekerjaan domestik di dalam rumah. Pada perkembangannya muncul perempuan-perempuan tokoh yang berusaha untuk menuntut haknya.

“Merespon ketimpangan relasi akses ini, akhirnya muncullah para aktivis perempuan di tiap daerah. Bukan hanya menuntut haknya tetapi juga muncul aktivis ekofeminisme yang memperjuangkan isu ketimpangan pengelolaan sumberdaya alam,” ungkap Dr Melani Abdulkadir Sunito, dosen IPB University sekaligus pakar Gender dan Sistem Penghidupan pada kegiatan Webinar FEMA WISE (17/7).

Menurutnya, pendekatan ekofeminisme menempatkan perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk memperjuangkan keberlanjutan lingkungan. Gerakan ini biasanya muncul pada daerah yang mengalami krisis sosial ekologi. Perempuan mampu menjadi aktor sosial politik sekaligus tetap menjaga keberlanjutan pola nafkah dalam rumah tangga.

Sementara itu Dr Herien Puspitawati, dosen IPB University sekaligus pakar Ilmu Keluarga mengungkapkan bahwa isu kesenjangan gender sudah lama terjadi dalam institusi keluarga. Perlu pendekatan yang menyeluruh untuk menanggulangi masalah ini. Salah satu prinsip yang bisa diterapkan adalah prinsip kemitraan gender. Suami dan istri memiliki posisi yang setara dan seimbang dalam

menjalankan peran maupun dalam menentukan keputusan.

“Kemitraan gender melalui kemitraan adalah salah satu cara untuk menghadapi perubahan sosial dan ekologi di masyarakat. Pendekatan ini cocok diterapkan keluarga Indonesia karena tidak menghapuskan faktor budaya, agama dan norma yang ada di dalam masyarakat. Sehingga nilai-nilai yang dianggap baik dalam masyarakat tetap dipertahankan,” ungkapnya.

Melanjutkan materi sebelumnya, Dr Dwi Hastuti, dosen IPB University yang juga pakar Perkembangan Anak menjelaskan tentang pola pengasuhan anak dalam keluarga. Menurutnya perkembangan anak sangat tergantung dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tuanya. Selain itu, perubahan ekologis yang terjadi saat ini juga menyebabkan perubahan kualitas pola pengasuhan pada anak.

“Sebagai contoh misalnya adalah perubahan yang terjadi karena pandemi COVID-19. Orang tua harus mendorong anak-anak untuk beradaptasi sehingga mereka bisa mengelola sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan hidupnya dengan baik. Namun esensinya tetap sama, mngasuh anak adalah memberikan rasa aman dan kelekatan emosi dengan anak,” tambahnya.

Kegiatan diskusi ditutup dengan penyampaian materi dari Dr. Ekawati Sri Wahyuni, dosen IPB University sekaligus pakar Sosiologi Pedesaan. Menurutnya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan juga menjadi fokus dunia internasional. Targetnya adalah menghilangkan diskriminasi, menghagai pekerjaan domestik, kesetaraan akses pendidikan dan kesetaraan di bidang lainnya.

“Salah satu tujuan yang ditetapkan dunia internasional adalah Sustainable Development Goals atau SDGs. Kelengkapan target SDGs menjadi kontrol pemerintah untuk memenuhi hak-hak perempuan dan inklusi sosial dalam perencanaan, implementasi, dan monitoring kegiatan pembangunan,” ungkap Dr. Ekawati Sri Wahyuni.

(NA/Zul)

Departemen Biologi IPB University Undang para Guru untuk Pendalaman Gen dan Bioinformatika



Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan dari kapasitas dan kemampuan dari pendidik. Pada masa Pandemi COVID-19 pendidik semakin dituntut untuk bisa menguasai teknologi informasi. Merespon hal ini Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University melaksanakan workshop daring pendalaman materi biologi untuk para guru dan pendidik (28/7). Kegiatan ini bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi DKI Jakarta.

Kegiatan ini merupakan workshop seri ke-4 yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru, khususnya pada mata pelajaran biologi. Sesi kali ini mengambil tema "Mengetahui Gen melalui Bioinformatika" dengan peserta adalah guru, pendidik, dan masyarakat umum. Hadir sebagai pemateri Dr Miftahudin, Dosen IPB University bidang Fisiologi dan Genetika Tumbuhan, sekaligus Ketua Departemen Biologi FMIPA IPB University.

Diskusi dimulai dengan pengisian pre-test oleh peserta workshop. Selanjutnya Dr M Miftahudin menjelaskan tentang gen dan bioinformatika. Menurutnya materi genetik ini memang cukup detail dan rumit sehingga perlu pemahaman yang baik sekaligus metode penyampaian yang tepat. Saat ini dalam semua bidang, tidak terkecuali biologi sudah berada dalam era big data.

"Kita berada dalam era big data, dimana data sangat berpengaruh dalam kehidupan kita. Data biologi sudah terakumulasi di banyak database dunia. Kita perlu tools untuk memanfaatkan data tersebut dengan bioinformatika. Sebagai pendidik kita perlu lebih dahulu mengenal materi ini sebelum siswa," ungkapnya.

Dr. M Miftahudin menjelaskan bahwa bioinformatika adalah disiplin ilmu yang mengembangkan dan menerapkan tools untuk mengakses dan mengelola berbagai jenis informasi biologi dari database. Keilmuan ini merupakan gabungan dari bidang ilmu komputer, biologi dan statistik. Satuan informasi yang dibahas dalam bioinformatika adalah satuan dasar penentu karakteristik makhluk hidup seperti DNA, RNA, dan protein.

"Kita sudah masuk dalam zamannya internet dan perkembangan sistem informasi. Ke depannya orang akan terbiasa bekerja dengan big data. Oleh karena itu kita perlu membiasakan diri untuk belajar memanfaatkan database untuk melakukan pengajaran kepada siswa. Pengajar perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan ini agar pembelajaran yang dilakukan lebih optimal lagi," tutup Dr M Miftahudin. **(NA/Zul)**